



PARTIKEL NON REKTIF PADA KATEGORI VERBA ARAB DALAM AL-QUR'AN JUZ 1-10

Isnaeni Nadroh ✉, Mohammad Yusuf Ahmad Hasyim ✉, Zaim Elmubarak ✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Agustus 2019
Disetujui September 2019
Dipublikasikan Desember 2019

Keywords:

Non-selective particles; verbs; syntax.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui apa saja partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10, (2) mengetahui bagaimana makna gramatikal non partikel pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10, (3) mengetahui bagaimana pengaruh partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian library research. Data berupa harf (partikel) dalam al quran juz 1-10. Instrumen yang digunakan dalam penelitian berupa kartu data. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik agih atau (distribusional). Hasil penelitian Partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10 ada lima yaitu, qod <قَدْ>, ta' tanits /ث/, sin /س/, saufa <سَوْفَ>, dan nun tawkid /نَ/, /نْ/, peneliti menemukan 119 data charf qod yang terdiri dari 85 <قَدْ> dan 34 <لَقَدْ> serta mempunyai makna gramatikal 'sungguh', 'sesungguhnya', 'benar-benar', 93 data charf ta' tanits terdiri dari 85 data /ث/ dan 8 data <ت> makna gramatikal dari charf ta' tanits menampakkan agen yang memiliki gender feminim (fa'il atau naibul fa'il nya berupa muannats), 30 data charf sin /س/ (tanfis) dan 10 data charf saufa <سَوْفَ> (tanfis) keduanya mempunyai makna gramatikal 'akan' yakni menunjukkan kala mendatang (istiqbal), 47 data charf tsaqilah tawkid /نَ/ dengan makna gramatikal 'sungguh', 'pasti'.

Abstract

The purpose of this study are: (1) to know what are the non rektif particles in the Arabic verb category in the Qur'an juz 1-10, (2) to know how the non-particle grammatical meanings in the Arabic verb category in the Qur'an juz 1-10, (3) know how the influence of non-directives on the Arabic verb category in the Koran juz 1-10. This research is a qualitative research design research library library. Data in the form of harf (particles) in the quran juz 1-10. The instrument used in the research is a data card. The data collection technique uses the documentation method. Data analysis techniques using agih or (distributional) techniques. Research results Non- rektif particles in the Arabic verb category in the Qur'an juz 1-10 are five, namely, qod <قَدْ>, ta 'tanits /ث/, sin /س/, saufa <سَوْفَ>, and nun tawkid /نَ/, /نْ/, the researcher found 119 charf qod data consisting of 85 <قَدْ> and 34 <لَقَدْ> and had grammatical meanings 'really', 'actually', 'really', 93 data charf 'tanits consisted of 85 data /ث/ and 8 data <ت> grammatical meanings of charf ta 'tanits reveal agents who have feminine gender (fa'il or naibul fa'il in the form of muannats), 30 data charf sin /س/ (tanfis) and 10 data charf saufa <سَوْفَ> (tanfis) both have a grammatical meaning of 'will' which is to show future times (istiqbal), 47 data charf tsaqilah tawkid /نَ/ with grammatical meaning 'true', 'definite'.

PENDAHULUAN

Partikel (*charf*) merupakan kelas kata yang biasanya tak dapat diderivasikan atau diinfleksikan, yang mengandung makna gramatikal dan tidak mengandung makna leksikal, dalam bahasa Arab *charf* dikelompokkan menjadi dua yaitu, *charf mabaniy* (*letter of construction*) dan *charf ma'aniy* (*letter of signification*). *Charf mabaniy* adalah partikel yang menyusun kata dan *charf ma'aniy* adalah partikel yang menyusun struktur sintaksis.

Partikel non rektif (*charf ghairu 'amil*) termasuk dalam kategori *charf ma'aniy* (*letter of signification*). *Charf ma'aniy* berjumlah kurang lebih 80 dan dapat dikelompokkan berdasarkan aksi, infleksi, makna, dan konsonan pembentuknya (Kuswardono, 2013: 64). Berdasarkan makna sintaksis, *charf ma'aniy* dikelompokkan menjadi empat puluh di antaranya ada *istiqbal* (*future*), *tachqiq* (*authenticity*), *taqlil* (*paucity*), *taksir* (*profusion*), dan *tawkid* (*confirmation*).

Adapun partikel non rektif yang akan peneliti kaji merupakan partikel non rektif pada kategori verba Arab yaitu, *charf qod* < قَدْ >, *ta' tanits* / تَ /, *sin* < س >, *saufa* < سوف >, dan *nun tawkid* / نَ /, / نْ / partikel-partikel tersebut berbeda dengan partikel yang lain karena hanya bisa ditemukan dalam verba dari *charf qod* < قَدْ > mengiringi dua verba yaitu pada verba perfektum (*fi'il madli*) dan imperfektum (*fi'il mudlari*) berdasarkan makna sintaksis *charf qod* termasuk dalam kelompok *tachqiq* (*authenticity*), *taqlil* (*paucity*), dan *taksir* (*profusion*) serta terdapat syarat-syarat tertentu supaya *qod* bisa mengiringi verba perfektum (*fi'il madli*) dan imperfektum (*fi'il mudlari*). *Charf ta' tanits* / تَ / mengiringi verba perfektum (*fi'il madli*) yang menampakkan gender feminim (*mu'annats*). *Charf sin* / س /, *saufa* < سوف > mengiringi verba imperfektum (*fi'il mudlari*) sebagai perfik yang mengindikasikan kala mendatang dalam makna sintaksis termasuk kelompok *istiqbal* (*future*). *Charf nun tawkid* / نَ /, / نْ / mengiringi verba imperfektum (*fi'il mudlari*), dan *imperative* (*amr*), serta memiliki aturan-aturan tertentu yang berbeda dengan partikel lain selain itu *charf*

(partikel) juga dipelajari oleh para santri dan pembelajar bahasa Arab di Indonesia.

Objek penelitian ini yaitu Alquran. Alquran adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang terdiri dari 114 surat yang terbagi menjadi 30 juz. Peneliti memilih Alquran sebagai objek penelitian karena dalamnya terdapat banyak jenis partikel (*charf*) salah satunya partikel non rektif (*charf ghairu 'amilah*), dan peneliti memilih juz 1-10 dikarenakan di dalamnya terdapat beberapa variasi partikel non rektif (*charf ghairu 'amilah*).

Tujuan penelitian ini adalah : (1) mengetahui apa saja partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10, (2) mengetahui bagaimana makna gramatikal non partikel pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10, (3) mengetahui bagaimana pengaruh partikel non rektif pada kategori verba Arab dalam Alquran juz 1-10.

LANDASAN TEORI

Verba Arab

Verba Arab dari segi gramatikal adalah kategori gramatikal kata leksikal (*content word*) yang ditandai oleh ciri :

1. Waktu/kala
2. Ddiatesis
3. Persona
4. Jumlah
5. Gender

yang fungsi utamanya dalam struktur sintaksis sebagai predikat serta memiliki relasi tertentu dengan partikel rektif dan non rektif, sedangkan dari segi semantik verba adalah data yang menyatakan makna aksi, proses, keadaan, peristiwa atau kejadian.

Contoh :

1. aksi
menyapu (كنس- يكنس), menendang
(رفس- يرفس)
2. proses
belajar (تعلم)
3. keadaan
sakit (مرض)

4. peristiwa atau kejadian
tabrakan (تصادم)

Kategori Verba Arab dan Klasifikasinya

Kategori yang dipakai atau dipergunakan pada verba Arab ada enam meliputi :

1. waktu/kala
2. diatesis
3. persona
4. jumlah
5. gender
6. modus

Ciri gramatikal verba Arab

Adapun ciri gramatikal verba Arab yaitu : kala/aspek, persona, gender, jumlah, diatesis.

Distribusi Gramatikal Verba Arab

Distribusi gramatikal verba Arab ada pada kala/aspek, persona, diatesis, modus, gender dan bilangan.

Partikel Verba Arab

Partikel verba Arab dari segi gramatikal adalah kategori gramatikal kata fungsional yang ditandai oleh ciri bentuknya yang permanen/solid, sedangkan dari segi semantik partikel adalah kata yang tidak memiliki acuan di luar bahasa yang berfungsi sebagai penanda gramatikal, penghubung atau perangkai kata-kata leksikal dalam struktur sintaksis.

Partikel Rektif Verba Arab

Partikel rektif Verba adalah partikel yang mempunyai pengaruh terhadap infleksi suatu verba. Partikel rektif verba Arab yaitu, *charf nashb*, *charf jazm*.

Partikel Non Rektif Verba Arab

Partikel non rektif verba Arab adalah partikel yang tidak mempunyai pengaruh terhadap infleksi suatu verba. Ada lima *churuf* yaitu, *qod* <قَدْ>, *ta' tanits* /ث/, *sin* /س/, *saufa* <سوف>, dan *nun tawkid* /ن/.

Partikel penghubung atau perangkai

Partikel non rektif pada kategori verba Arab yaitu *qod* <قَدْ> mengiringi verba perfektum dan imperfektum, *ta' tanits* /ث/ perangkai pada verba perfektum, *sin* /س/ ,*saufa* <سوف> perangkai pada verba imperfektum, dan *nun tawkid* /ن/ perangkai pada verba imperfektum dan imperatif.

Partikel penanda gramatikal

Partikel non rektif pada kategori verba Arab ada lima yaitu, *qod* <قَدْ>, *ta' tanits* /ث/, *sin* /س/ ,*saufa* <سوف>, dan *nun tawkid* /ن/ dari kelima partikel (*charf*) non rektif tersebut semua tidak mempunyai penanda gramatikal karena bersifat solid / permanen dan tidak memiliki 'amal terhadap verba

Makna Gramatikal Partikel Non rektif Verba Arab

Charf qod yang terdiri dari <قَدْ> dan <لَقَدْ> mempunyai makna gramatikal 'sungguh', 'sesungguhnya', 'benar-benar', *ta' tanits* /ث/ dan <ت> makna gramatikal dari *charf ta' tanits* menampakkan agen yang memiliki gender feminim (*fa'il* atau *naibul fa'il* nya berupa *muannats*), *charf sin* /س/ (*tanfis*) dan *charf saufa* <سوف> (*tanfis*) keduanya mempunyai makna gramatikal 'akan' yakni menunjukkan kala mendatang (*istiqbal*), *charf tsaqilah tawkid* /ن/ dengan makna gramatikal 'sungguh', 'pasti'.

Qod (قَدْ)

Macam-macam Qod (قَدْ)

Macam-macam *qod* dalam (Tib, tanpa tahun :234) :

- a) *Ism fi'il*, yaitu maknanya disesuaikan dengan maksud atau orientasi dari Qod tersebut. Jadi Qod bisa sebagai *ism fi'il madli, mudlari'*, ataupun *amr*. Seperti : قَدْكَ maknanya . اَكْتَفِي, يَكْفِيكَ, كَفَاكَ .
1. *Ism fi'il madhi ism fi'il mudlari'* : قَدْكَ دَرَاهِمٌ
2. *Ism fi'il mudlari'* : قَدْ نَبِي, قَدْ نَبِي
3. *Ism fi'il amr* : قَدْكَ

b) *Ismiyyah* : adalah isim yang bermakna حسب yang umumnya mabni sukun.

Contoh : قَدْ زَيْدٍ ابْتِسَامَةٌ mencukupi Zaid (cukup untuk Zaid) adalah senyuman, قَدْ نِيَّ كَلِمَةً شُكْرٍ mencukupiku (cukup untukku) adalah kalimat syukur.

c) *Harfiyyah* : mabni sukun, tidak mempunyai mahal (kedudukan). Dan tidak bisa masuk kecuali pada *fi'il mutashorrif*, *khobariyyah* baik *mutshbat* atau *manfi*, sepi dari *'amil nashb* dan *'amil jazm*, *sin, saufa*, dan tidak bisa dipisahkan dengan *fi'ilnya* (kecuali *harf qosam* dan *harf nafi "lā"*).

Makna-makna Qod (قَدْ)

Adapun makna *charf qod* dalam Zain (2015 :40) memiliki lima makna yaitu :

1. *Tawaqqu'*, adalah mengharapkan terjadinya *fi'il*.

Contoh :

قَدْ يَقْدِمُ الْغَائِبُ *semoga orang yang ghoib (bepergian) datang hari ini.* (makna ini jika mengharapkan kedatangannya).

Sedangkan makna *tawaqqu'* menurut kebanyakan ulama bisa terjadi dalam *fi'il māḍli*.

Contoh :

قَدْ فَعَلَ الْقَوْمُ *semoga kaum itu telah bekerja* (hal ini bagi kaum yang menunggu kabar).

Contoh :

قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ *semoga sholat itu segera ditunaikan* (karena para jama'ah menunggu ditunaikannya sholat).

Sebagian ulama mengatakan bahwa makna *tawaqqu'* tidak bisa terjadi dalam *fi'il māḍli* karena pengertian *tawaqqu'* yaitu menanti terjadinya pekerjaan, sedangkan *fi'il māḍli* menunjukkan makna pekerjaan yang telah dilakukan.

2. *Taqrib*, adalah zaman *madli* pada zaman *hal*.

Contoh :

قَدْ زَيْدٌ قَدَّمَ (Zaid hampir berdiri), قَدْ شَلَّاهُ (shalat itu hampir ditunaikan).

Ketika قَدْ قَامَ diucapkan terdapat dua kemungkinan apakah zaman *madhinya* dekat

dengan zaman *hal* ataukah jauh dari zaman *hal* saat dimasuki Qod, kemungkinan itu menjadi hilang dan mengarah pada zaman yang dekat dengan zaman *hal*. Oleh sebab itu, Qod yang bermakna *taqrib* tidak bisa masuk pada lafadz عَسَى نِعْمَ, لَيْسَ, dan كَيْسَ karena lafadz tersebut menunjukkan zaman *hal*.

3. *Taqilil*, dibagi menjadi dua yaitu :

a) تَقْلِيلُ الْوُقُوعِ الْفِعْلِ

Menyedikitkan terjadinya pekerjaan.

Contoh :

قَدْ يَصُدِّقُ الْكَذُوبَ (pendusta itu sedikit sekali berkata benar)

b) تَقْلِيلُ الْمُتَعَلِّقِ الْفِعْلِ : Sedikitnya perkara yang berhubungan dengan pekerjaan.

Contoh :

قَدْ يَعْلَمُ مَا أَنْتُمْ عَلَيْهِ

(sedikit sekali perkara yang kamu ketahui).

4. *Taktsir*, adalah menunjukkan banyaknya pekerjaan (*fi'il*) yang terjadi.

Contoh : قَدْ يَبْخُلُ الْبَخِيلُ (banyak sekali orang kikir yang berbuat kikir).

5. *Tahqiq*, adalah menyatakan yang sebenarnya pekerjaan (*fi'il*) yang terjadi. Contoh :

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَرَى (benar-benar beruntung orang yang membersihkan dirinya).

Untuk huruf Qod yang masuk pada *fi'il māḍli* paling banyak berlaku menggunakan makna *tahqiq*, sedangkan yang masuk pada *fi'il mudluri'taqilil*.

Syarat –syarat Qod Masuk Pada *Fi'il Māḍli*

Berikut merupakan syarat-syarat *qod* masuk pada *fi'il māḍli* :

a. *Fi'il yang musbat*

Qod tidak bisa masuk pada *fi'il māḍli* yang *manfi* maka tidak boleh diucapkan مَا قَدْ زَيْدٌ (Zaid benar-benar tidak berdiri).

b. *Fi'il māḍli yang mutashorrif*

Qod tidak bisa masuk pada *fi'il māḍli* yang jamid (tidak bisa ditashrif), seperti : قَدْ عَسَى

c. Fi'il madhi yang berupa kalam khabar

Qod tidak bisa masuk kalam insya' , seperti : قَدْ بَعُثْتُ yang digunakan untuk aqod menjual, bukan untuk mengkhabarkan.

d. Tidak adanya pemisah antara Qod dan Fi'il Madli

Maka tidak boleh diucapkan قَدْ هُوَ قَامَ

Sin dan Saufa (سَوْفَ, س)

Ada beberapa pendapat menurut jumhur menunjukkan peristiwa yang akan terjadi dalam waktu dekat atau jangka pendek. Sedangkan سوف menunjukkan peristiwa yang akan terjadi untuk waktu mendatang atau jangka lama. Keduanya sama-sama disebut dengan *harf istiqa<l*, namun memiliki kala yang berbeda. Dan menurut sebagian ulama, keduanya satu karena س asalnya dari سوف yang huruf wawu (و) dan fa (ف) dihilangkan . *Harf saufa* mempunyai ragam bahasa, biasa diucapkan dengan *saufa, saifa, sai, dan sau*.

Contoh kalimat *fi'il* yang terdapat *harf si>n* adalah firman Allah s.w.t

سَيَقُولُ السُّفَهَاءُ مِنَ النَّاسِ

Contoh saufa

سَوْفَ أَسْتَغْفِرُ لَكُمْ رَبِّي

(Ha<syiyah Al 'Asymawi hal. 7-8) .

Harf si>n dan *saufa* ini hanya dikhususkan untuk *fi'il mud>ori'* karena fungsinya untuk menjadikan zaman ha>l dan zaman istiqa<l (Al Kawakib Ad Duriyyah hal.9).

Ta' Tanits (التأنيث الساكنة التاء)

Fungsi tā' ta'nīts adalah untuk memu'annats-kan musnad ilaih, baik adanya musnad ilaih itu berupa fā'il seperti (قَامَتْ هُنْدُ) atau berupa nā'ib fā'il seperti contoh: (ضَرَبَتْ هُنْدُ). Jika dikatakan bahwa tā' ta'nīts itu fungsinya untuk memu'annatskan fā'il, maka kalimat fi'il tidak boleh diberi tā' ta'nīts. Tidak boleh dikatakan demikian, karena tā' ta'nīts ini adalah tandanya kalimat fi'il dan karena fi'il dan fā'il itu sama. Dalam tā' ta'nīts ada catatan harus berupa tā' ta'nīts yang mati, dan matinya harus berupa mati yang asli. Namun ketika tā'

ta'nīts ini diberi harakat karena untuk menghindari bertemunya dua ḥurūf yang mati, maka boleh, baik harakatnya berupa harakat kasrah.

Contoh: (قَالَتِ الْإِعْرَابُ آمَنَّا)

Berupa harakat fathah.

Contoh (قَالَتَا أَتَيْنَا طَائِعِينَ) atau berupa harakat dhammah contoh: (وَ قَالَتْ (أَخْرَجَ). Dikecualikan dari tā' ta'nīts yang mati adalah tā' yang berharakat asli yang berada pada isim.

contoh: (قَائِمَةٌ) dan (فَاطِمَةٌ), tā' yang berada pada fi'il seperti (تَقُومُ) dan tā' yang berada pada ḥurūf seperti (رَبَّتْ وَ تُمَّتْ). Terkadang ta' tanits tidak berharakat sukun saja namun pada keadaan tertentu harakat berubah menjadi fathah, kasrah, ataupun dlamah. Seperti contoh : قَالَتْ قَالَتِ الْأَعْرَابُ آمَنُ : lafadz قَالَتْ diharakati kasrah supaya dua huruf yang mati tidak saling bertemu antara ث dan ل. Harakat pada huruf ta' tidak berpengaruh terhadap kalimat fi'il karena harakat tersebut bukan harakat asalnya. Jadi, jika ada ta' tanits dalam fi'il madhi yang berharakat sukun, fathah, kasrah, dan dhummah itu berarti bahwa fa'il atau naib fa'ilnya berupa ism muannats (feminin) . Adapun muannats ditandai dengan ciri-ciri khusus, diantaranya:

Diakhiri dengan ta' marbutah (ة).

Contohnya: مَدْرَسَةٌ (Fatimah), فَاطِمَةٌ (sekolah)

Menunjukkan sesuatu yang berpasangan.

Contohnya : أَرْضٌ سَمَاءٌ (langit) dengan (bumi), نَارٌ (neraka) dengan جَنَّةٌ (surga).

Termasuk jamak taksir yang tidak beraturan.

Contohnya: كُتُبٌ (pena-pena), أَقْلَامٌ (buku-buku)

Muannats dibagi menjadi tiga macam, diantaranya (Jurnal Pendidikan Islam, Vol.3 No.2 Desember 2014) :

Muanats lafal hakiki, yaitu isim yang ditandai dengan tanda muannas dan menunjukkan arti perempuan atau yang dianggap perempuan.

Contoh:

عَائِشَةُ ('Aisyah), مُسْلِمَةٌ (orang Islam perempuan), حَدِيقَةٌ (kebun), سُبُورَةٌ (papan tulis).

Muanats maknawi, yaitu isim yang tidak berakhiran ta' ta'nits akan tetapi menunjukkan arti perempuan.

Contoh:

هِنْدٌ (Hindun), مَرْيَمٌ (Maryam), زَيْنَبٌ (Zainab), أُمٌّ (ibu).

Muanats majazi, yaitu isim yang menurut kaidahnya dihukumi muanats.

Contoh:

رِيحٌ (angin), دَارٌ (rumah), الشَّمْسُ (matahari), أَرْضٌ (bumi).

Ciri-ciri Isim Muannats Lafdzi :

a. Ta' (ة),

Contohnya:

عَائِشَةُ ('Aisyah), مُسْلِمَةٌ (orang Islam perempuan), حَدِيقَةٌ (kebun).

b. Alif, terkadang isim muannas ditandai dengan alif maqshuroh dan alif mamdudah:

1) *Alif ta'nis maqshuroh*, yaitu *alif layyinah* yang ditambahkan pada bentuk isim dengan tujuan menunjukkan *muannats*.

Contoh:

كُبْرَى (yang besar), عَلِيَا (yang tinggi), فَتْوَى (fatwa), عَطَشَى (yang haus).

2) *Alif ta'nis mamdudah*, yaitu *alif layyinah* yang ditambahkan pada bentuk isim dengan tujuan menunjukkan muannas, yang sebelum alif tersebut ditambahkan alif, lalu alif yang terakhir diganti *hamzah*.

Contoh:

عَرَجَاءُ (yang merah), حَمْرَاءُ (yang pincang), صَخْرَاءُ (batu besar), غَاشُورَاءُ (bulan syuro).

Nun Taukid (النون توكيد)

Nun Taukid ada dua bentuk :

1. *Nun Taukid Tsaqilah* (berat karena bertasydid) *mabni Fathah*.

2. *Nun Taukid Khafifah* (ringan karena sukun) *mabni Sukun*.

Penaukidan dengan Nun Taukid menimbulkan dua konsekuensi: Secara Makna dan Secara Lafazh.

1. Secara Makna : Menghususkan *Fi'il Mudhari'* pada zaman *Mustaqbal* (akan datang), dan menguatkan *mustaqbal* untuk *Fi'il Amar*, sedangkan makna *Faidah Taukid*, bahwa *Nun Taukid Tsaqilah* lebih kuat penaukidannya dari pada *Nun Taukid Khafifah*, sesuai kaidah : "penambahan bentuk umumnya menunjukkan penambahan pada makna".
2. Secara Lafaz : Menjadikan *Fi'il Amar* dan *Fi'il Mudhari' mabni Fathah*, dengan ketentuan bersambung langsung tanpa ada pemisah sebagaimana telah dijelaskan pada bab *Mu'rob* dan *Mabni*.

Contoh pada *Fi'il Mudhari'* :

لَأَنْصُرَنَّ الْمَظْلُومَ

syungguh akan ku bantu orang yg tertindas.

لَا تَرْغِبَنَّ فِيْمَنْ زَهَدَ عَنْكَ

jangan pedulikan orang yg tidak memperhatikanmu..!

Contoh pada *Fi'il Amar* :

اشْكُرَنَّ مِنْ أَحْسَنَ إِلَيْكَ

syungguh bersyukurlah terhadap orang yg berbuat baik kepadamu.

Hukum penaukidan *Nun Taukid* pada *Fi'il Mudhari'* disini terkadang wajib, mamnu'/dilarang, dan jaiz (baik yg sering dipakai atau yg jarang) (Qowa'id An Nahwi Hal.205) :

1. Wajib *Taukid*, jika menjadi jawab *qosam* serta mencukupi empat syarat :
 - a. menjadi jawab dari *Qosam*
 - b. harus bersambung dengan *Lam Qosam*
 - c. harus *Mustaqbal*
 - d. harus *Mutsbat*

contoh:

وَاللّٰهُ لِأَبْذَلْنَ النَّصِيْحَةَ

Demi Allah syungguh aku akan mencurahkan nasehat.

contoh *Firman Allah* :

وَتَاللّٰهِ لَأَكِيدَنَّ أَصْنَامَكُمْ

Demi Allah, sesungguhnya aku akan melakukan tipu daya terhadap berhala-berhalamu (QS. Al-Anbiyaa' : 57)

2. *Mamnu' / dicegah Taukid*, ada pada dua tempat :

a. Menjadi jawab *qosam* tapi tidak mencukupi empat syarat diatas, demikian apabila ada pemisah antara *Lam Qosam* dengan *Fiil Mudhari'*.

Contoh:

والله لسوف أبذل النصيحة

demi Allah, aku akan mencurahkan nasehat.

Contoh Firman Allah :

وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَى

Dan kelak Tuhanmu pasti memberikan karunia-Nya kepadamu, lalu (hati) kamu menjadi puas. (QS. Adh-Dhuhaa : 5)

atau *Fi'ilnya* digunakan untuk zaman *Haal* bukan *Istiqbal*, contoh :

وربي لأقوم بواجبي الآن

demi Tuhanku, aku lagi melaksanakan kewajibanku sekarang.

atau *Fi'ilnya* digunakan *Manfi* bukan *Mutsbat*, contoh:

وربّ الكعبة لا أنصرك إن اعتديت

demi Tuhannya ka'bah, aku tidak akan menolongmu jika kamu melanggar.

Contoh Firman Allah :

قَالُوا تَاللّٰهِ تَفْتَأُ تَذْكُرُ يُوسُفَ

Mereka berkata: "Demi Allah, senantiasa kamu mengingati Yusuf (QS. Yusuf : 85)

b. Apabila tidak diawali dengan sesuatu yg menyebabkan penaukidannya ber hukum jaiz.

Contoh :

كثرة العتاب تورث

sering mencela mewariskan kebencian.

3. *Jaiz Taukid dan sering adanya* demikian apabila diawali dengan (*إِن \ إِمَّا*) *syarhiyyah* yg diidghamkan pada *zaidah* untuk *taukid*, atau diawali dengan adat *Tolab* yg berfaidah *amar, nahi* atau *istifham* .

Contoh *Fi'il Mudha>ri'* yg diawali dengan *إِمَّا* :

إِمَّا تَفْعَلَنَّ الْخَيْرَ تَنْلِ جِزَاءَهُ

jika kamu benar-benar akan mengerjakan kebaikan, maka kamu akan diberi balasan kebaikan itu.

contoh Ayat dalam Al-Qur'an :

وَإِمَّا تَخَافَنَّ مِنْ قَوْمٍ خِيَانَةً فَانْبِذْ إِلَيْهِمْ عَلَى سَوَاءٍ

Dan jika kamu khawatir akan (terjadinya) pengkhianatan dari suatu golongan, maka kembalikanlah perjanjian itu kepada mereka dengan cara yang jujur (QS. Al-Anfal : 58)

Contoh *Fi'il Mudhari'* diawali dengan adawat yg berfungsi *Amar* :

لِيَرْحَمَنَّ الْمَسْكِينِ

sungguh kasihanilah orang miskin

Contoh diawali dengan adawat *Nahi* :

لَا تُوْخِرَنَّ فِعْلَ الْخَيْرِ إِلَى غَدٍ

sungguh janganlah kamu mengakhirkan perbuatan baik untuk besok.

Contoh pada Firman Allah :

وَلَا تَحْسَبَنَّ اللَّهَ غَافِلًا عَمَّا يَعْمَلُ الظَّالِمُونَ

Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira, bahwa Allah lalai dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim. (QS. Ibrohim : 42)

Contoh yang diawali dengan *adawat Istifham* :

هل تصلن رحمتك

Apakah kamu akan mengunjungi familimu? (*silaturrahmi*).

4. *Jaiz Taukid namun jarang adanya*, demikian apabila *Fi'il Mudhari'* jatuh sesudah *ma<zaidah* yg tidak diidghamkan pada *in (إِنْ)* *syarhiyyah*, sebagaimana orang arab mengatakan :

بعيني ما أريتك

Sungguh dengan mata seakan aku melihatmu.

Demikian juga *Fi'il Mudhari'* yg jatuh sesudah *لم*, contoh :

من مرت به مواسم الطاعة ولم
يستغلنَّها فهو محروم

Barang siapa dilewati masa-masa ta'at dan dia tidak mempersibuk diri dengan ta'at maka termasuk orang yg benasib buruk.

atau jatuh sesudah *La < Nahi* contoh :

بادر بالعمل زمن الشباب لا
يفوتك

bersegeralah mengerjakan amal pada waktu muda selagi tidak pupus kesempatan waktumu.

Contoh firman Allah :

لَا يَخْطَمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجَثُودُهُ

"masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya."
(QS. Annaml : 18)

Atau jatuh sesudah adawat syarat selain *إِمَّا* contoh :

من يصلنَّ رحمه يسعد

"Barang siapa bersilatullahim pada familinya maka ia akan mendapat kebahagiaan"

Nu < n taukid adalah nun yang berfungsi untuk menguatkan *fi'il*. Cara menauidkan *fi'il* adalah dengan menambahkan dua nun yang disebut *tsaqilah* (berat) dan *khafifah* (ringan) (Busyro, 2017:187-188). Ciri-ciri *nun taukid tsaqilah* adalah bertasydid sedangkan *nun khafifah* nunnya disukun.

Contoh : يَضْرِبَنَّ , يَضْرِبَنَّ , اِفْعَلَنَّ .

Kedua nun tersebut hanya masuk pada *fi'il mud{ori}* dan *fi'il amr* dengan ketentuan sebagai berikut :

A. Nun Taukid *Tsaqilah*

1. Mabninya

- Fathah* jika tidak bersambung dengan suatu *d{omir}* pada akhir kalimatnya seperti : يَضْرِبَنَّ
- Dl{omah}* jika bersambung dengan wawu jama'ah seperti : يَضْرِبُونَ
- Kasrah* jika bersambung dengan *ya'* mukhotobah seperti : تَضْرِبِينَ
- Sukun* jika bersambung dengan *nun niswah* يَضْرِبَنَّ (alif di sini alif

tambahan dan disebut alif fariqah untuk memisahkan nun niswah dan nun taukid.

2. Huruf yang dihilangkan :

- Wawu jama'ah . Contoh : يَضْرِبَنَّ asalnya يَضْرِبُونَ
- Ya'* mukhotobah . Contoh : يَضْرِبِينَ asalnya يَضْرِبِينَ
- Nun alamat *rofa'* pada *af'alul khomsah* . Contoh : يَضْرِبَانَ asalnya يَضْرِبَانَ

3. Harakat pada Nun Taukid *Tsaqilah*

- Dikasrohkan bila bersambung dengan *alif isnain* dan *nun niswah*.
- Difathah selain tersebut.

B. Nun Taukid *Khafifah*

1. Mabninya

- Fathah* jika tidak bersambung dengan suatu *d{omir}* pada akhir kalimatnya , seperti : يَضْرِبَنَّ
- Dl{omah}* jika bersambung dengan wawu jama'ah , seperti : يَضْرِبُونَ
- Kasroh* jika bersambung dengan *ya'* mukhotobah, seperti : تَضْرِبِينَ

2. Huruf yang dihilangkan

- Wawu jama'ah , seperti : يَضْرِبَنَّ asalnya يَضْرِبُونَ
- Ya'* mukhotobah, seperti : تَضْرِبِينَ asalnya تَضْرِبِينَ
- Nun alamat *rofa'* pada *af'alul khomsah*, seperti : يَضْرِبَنَّ asalnya يَضْرِبُونَ

3. Kalimat yang dihilangkan

- Bila bersambung dengan *alif isnain*.
- Bila bersambung dengan *nun niswah*.

Pengaruh Partikel Verba Arab

Menurut Ghulayaini (2005:619) partikel dalam bahasa Arab terbagi menjadi dua macam yaitu *charfu mabna* (construction) dan *charfu ma'na* (signification). *Charfu mabna* (construction) adalah partikel yang menjadi bangunan atau komponen dalam pembentukan suatu kata, sedangkan *charfu ma'na* (signification) adalah partikel yang memiliki

arti yang tidak sempurna kecuali terangkai dalam suatu kalimat. Partikel non rektif (*qod* < قَدْ >, *ta' tanits* /ث/, *sin* /س/ , *saufa* <سوف>, dan *nun tawkid* /ن/, /ن/) yang menjadi objek bahasan dalam penelitian ini termasuk harfu ma'na (signification). Adapun harfu ma'na (signification) terbagi menjadi dua macam, yaitu charfu amil dan charfu *ghoiru 'amil*.

Pengertian *charfu 'amil* menurut pakar bahasa Arab, diantaranya Ghulayaini (2005:619) menyatakan *charfu 'amil* adalah yang menjadikan dampak rektif pada kata lain sebab hubungan gramatikal. Sedangkan *charfu ghoiru 'amil* (Ghulayaini, 619:2005) adalah yang tidak menjadikan dampak rektif (non rektif) pada kata lain sebab hubungan gramatikal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab dalam Al Quran

Partikel non rektif pada kategori verba Arab ada lima yaitu, *qod* < قَدْ >, *ta' tanits* /ث/, *sin* /س/ , *saufa* <سوف>, dan *nun tawkid* /ن/, /ن/. Peneliti menemukan 119 data *qod* < قَدْ >, 133 data *ta' tanits* /ث/ akan tetapi peneliti hanya meneliti 93, 30 data *sin* /س/ , 10 data *saufa* <سوف>, dan 47 data *nun tawkid* /ن/, /ن/.

Partikel Perangkai

Partikel non rektif pada kategori verba Arab yaitu *qod* < قَدْ > mengiringi verba perfektum dan imperfektum, *ta' tanits* /ث/ perangkai pada verba perfektum, *sin* /س/ , *saufa* <سوف> perangkai pada verba imperfektum, dan *nun tawkid* /ن/, /ن/ perangkai pada verba imperfektum dan imperatif .

Partikel penanda gramatikal

Partikel non rektif pada kategori verba Arab ada lima yaitu, *qod* < قَدْ >, *ta' tanits* /ث/, *sin* /س/ , *saufa* <سوف>, dan *nun tawkid* /ن/, /ن/ dari kelima partikel (*charf*) non rektif tersebut semua tidak mempunyai penanda gramatikal

karena bersifat solid / permanen dan tidak memiliki '*amal* terhadap verba.

Makna Gramatikal Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab

Berdasarkan penelitian dalam Al Quran juz 1-10 peneliti menemukan 119 data *charf qod* yang terdiri dari 85 < قَدْ > dan 34 < لَقَدْ > serta mempunyai makna gramatikal 'sungguh', 'sesungguhnya', 'benar-benar', 93 data *charf ta' tanits* terdiri dari 85 data /ث/ dan 8 data < ت > makna gramatikal dari *charf ta' tanits* menampakkan agen yang memiliki gender feminim (*fa'il* atau *naibul fa'il* nya berupa *muannats*), 30 data *charf sin* /س/ (*tanfis*) dan 10 data *charf saufa* <سوف> (*tanfis*) keduanya mempunyai makna gramatikal 'akan' yakni menunjukkan kala mendatang (*istiqbal*) , 47 data *charf tsaqilah tawkid* /ن/ dengan makna gramatikal 'sungguh', 'pasti'.

Contoh 1 : pada kartu data nomor 1

قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَّشْرَبَهُمْ

Artinya : Sungguh setiap suku telah mengetahui tempat minumannya (masing-masing).(Al Baqarah 60 :1)

وَلَقَدْ عَلِمْتُمُ الَّذِينَ اعْتَدَوْا مِنْكُمْ ...

Artinya : Dan Sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu... (Al Baqarah 65:1)

Contoh 2: pada kartu data nomor 1 dan 6

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلِكَةُ يَمْرِيْمُ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى نِسَاءِ الْعَالَمِيْنَ .

Artinya : Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, "Wahai Maryam ! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu).(Ali 'Imran 42 :3)

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّئَةُ وَ
الْمَسْكَنَةُ ...

Artinya : Lalu ditimpakan kepada mereka nista dan kehinaan...(Al Baqarah 61:1)

Contoh 3: pada kartu data nomor 10

...سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا
يَقْتَرِفُونَ .

..kelak akan diberi balasan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. (Q.S Al An'am 120:8)

Contoh 4: pada kartu data nomor 7

...فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ

Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). (Q.S Al An'am 135:8)

Contoh 5: pada kartu data nomor 1

وَلَتَجِدَنَّ هُمْ أَحْزَصَ النَّاسِ
عَلَى حَيَوةٍ

Dan sejauh, engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi) , (Q.S Al Baqarah 96:1)

Pengaruh Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab

Berdasarkan hasil penelitian dalam Al Quran juz 1-10 partikel non rektif *qod* < قَدْ >, *ta' tanits* /ث/, *sin* /س/, *saufa* /سوف/, dan *nun tawkid* /ن/, /نْ/ pada kategori verba Arab kelima *charf* tersebut tidak mempengaruhi infleksi (*i'rab*) terhadap verba.

Contoh 1 : pada kartu data nomor 1

قَدْ عَلِمَ كُلُّ أَنَسٍ مَّشْرَبَهُمْ

Artinya : Sungguh setiap suku telah mengetahui tempat minumannya (masing-masing). (Al Baqarah 60 :1)

وَلَقَدْ عَلِمْتُمْ الَّذِينَ اعْتَدُوا
مِنْكُمْ ...

Artinya : Dan Sungguh, kamu telah mengetahui orang-orang yang melakukan pelanggaran di antara kamu... (Al Baqarah 65:1)

Contoh 2: pada kartu data nomor 1 dan 6

وَإِذْ قَالَتِ الْمَلَكَةُ يَمْرَيْمُ إِنَّ اللَّهَ
اصْطَفَاكِ وَطَهَّرَكِ وَاصْطَفَاكِ عَلَى
نِسَاءِ الْعَالَمِينَ .

Artinya : Dan (ingatlah) ketika para malaikat berkata, “Wahai Maryam ! Sesungguhnya Allah telah memilihmu, menyucikanmu, dan melebihkanmu di atas segala perempuan di seluruh alam (pada masa itu).(Ali 'Imran 42 :3)

وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدِّئَةُ وَ
الْمَسْكَنَةُ ...

Artinya : Lalu ditimpakan kepada mereka nista dan kehinaan...(Al Baqarah 61:1)

Contoh 3: pada kartu data nomor 10

...سَيُجْزَوْنَ بِمَا كَانُوا
يَقْتَرِفُونَ .

..kelak akan diberi balasan sesuai dengan apa yang mereka kerjakan. (Q.S Al An'am 120:8)

Contoh 4: pada kartu data nomor 7

...فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ مَنْ تَكُونُ لَهُ
عَاقِبَةُ الدَّارِ

Kelak kamu akan mengetahui, siapa yang akan memperoleh tempat (terbaik) di akhirat (nanti). (Q.S Al An'am 135:8)

Contoh 5: pada kartu data nomor 1

وَلَتَجِدَنَّ هُمْ أَحْزَصَ النَّاسِ
عَلَى حَيَوةٍ

Dan sejauh, engkau (Muhammad) akan mendapati mereka (orang-orang Yahudi) , (Q.S Al Baqarah 96:1)

Dari sampel contoh di atas dapat diketahui bahwa tidak ada perubahan *i'rab* dari masing-masing *fi'il* (verba).

SIMPULAN

Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab dalam Al Quran

Partikel non rektif pada kategori verba Arab ada lima yaitu, *qod* <قَدْ>, *ta' tanits* /ث/, *sin* /س/, *saufa* <سوف>, dan *nun tawkid* /ن/, /نْ/. Peneliti menemukan 119 data *qod* <قَدْ>, 133 data *ta' tanits* /ث/ akan tetapi peneliti hanya meneliti 93, 30 data *sin* /س/, 10 data *saufa* <سوف>, dan 47 data *nun tawkid* /ن/, /نْ/.

Makna Gramatikal Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab

Berdasarkan penelitian dalam Al Quran juz 1-10 peneliti menemukan 119 data *charf qod* yang terdiri dari 85 <قَدْ> dan 34 <لَقَدْ> serta mempunyai makna gramatikal 'sungguh', 'sesungguhnya', 'benar-benar', 93 data *charf ta' tanits* terdiri dari 85 data /ث/ dan 8 data <ت> makna gramatikal dari *charf ta' tanits* menampakkan agen yang memiliki gender feminim (*fa'il* atau *naibul fa'il* nya berupa *muannats*), 30 data *charf sin* /س/ (*tanfis*) dan 10 data *charf saufa* <سوف> (*tanfis*) keduanya

mempunyai makna gramatikal 'akan' yakni menunjukkan kala mendatang (*istiqbal*), 47 data *charf tsaqilah tawkid* /نْ/ dengan makna gramatikal 'sungguh', 'pasti'.

Pengaruh Partikel Non Rektif pada Kategori Verba Arab

Berdasarkan hasil penelitian dalam Al Quran juz 1-10 partikel non rektif *qod* <قَدْ>, *ta' tanits* /ث/, *sin* /س/, *saufa* /سوف/, dan *nun tawkid* /ن/, /نْ/ pada kategori verba Arab kelima *charf* tersebut tidak mempengaruhi infleksi (*i'rab*) terhadap verba.

DAFTAR PUSTAKA

- Thahir Yusuf Anni Ti>b. Tanpa tahun. *Mu'jam Al Mufashal fi Al I'rab*. Libanon: Darul Kutub Al 'Ilmiyyah
- Busyro, Muhtarom. 2015. *Shorof Praktis Metode Krapyak*. Jogjakarta : Menara Kudus Jogjakarta
- Muhammad Ibn Ahmad bin 'Abdul Bari Al Ahdal. Tanpa tahun. *Kawakib Al Durriyyah Al Juz'ul Al Awwal*. Charomain
- Kuswardono, Singgih. 2013. *Pengantar Sintaksis Arab (Muqoddimah Fi 'Ilmi Nahwi)*. Universitas Negeri Semarang
- Ibnu Aby Zain. 2015. *Terjemah Nadzam Al-Imrithie*. Kediri : Lirboyo Press
- Ismail, Muhammad Bakar. 2000. *Qowaid Al Nahwi bi Ushub Al 'Ashr*. Mesir: Darul Manar